

PARTISIPASI PRIA DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA KEDEN KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN

MEN'S PARTICIPATION IN FAMILY PLANNING PROGRAM (KB) KEDEN VILLAGE IN PEDAN KLATEN DISTRICT

Oleh:

Hasan Muhari

Program Studi Pendidikan Geografi

Email: Hassanmuhari@gmail.com

Dra. Sri Agustin Sutrisnowati, M.si

Dosen Pembimbing skripsi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Partisipasi pria dalam program KB, (2) Hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi pria dalam Keluarga Berencana, dan (3) Hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pria dalam KB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Sampel penelitian adalah pria pasangan usia subur (PUS) sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dan *crosstab*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Partisipasi pria dalam program KB di desa Keden Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten mayoritas suami tidak mengikuti program sebanyak 35,00% dan sebagian suami yang mengikuti program KB menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom 35,00%, (2) Tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan partisipasi pria di dalam program KB. Hal ini ditunjukkan dari nilai X^2 sebesar 0,467 dan signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05, dan (3) tingkat pengetahuan suami memiliki hubungan dengan partisipasi pria di dalam program KB. Hal ini ditunjukkan dari nilai X^2 sebesar 0,258 dan signifikansi sebesar 0,039 kurang dari 0,05.

Kata kunci: *partisipasi, pria, keluarga berencana*

MEN'S PARTICIPATION IN FAMILY PLANNING PROGRAM (KB) KEDEN VILLAGE IN PEDAN KLATEN DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The participation of men in family planning programs (2) The relationship between level of education and participation of men in family planning. (3) The relationship between knowledge and participation of men in family planning. This research is descriptive research with quantitative analysis. This research area is the village of Keden. A population of 403 male couples of childbearing age (EFA). The number of samples taken 15 percent of the population, in order to obtain the sample of respondents 60 people. The sampling technique in this study using simple random sampling. Mennggunakan data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data were analyzed using statistical analysis and crosstab. The results showed that: (1) The participation of men in family planning programs known that the majority of the husband in the village Keden PEDAN District of Klaten district did not follow the program as much as 35.00 percent on the wife of the planning participants have followed the family planning program. While most husbands joining the family planning program using contraceptives such as condoms 35.00 percent. (2) The level of education has a relationship with the participation of men in family planning programs. It is shown from the value X^2 at 0.467 and 0.002 significance of less than 0.05. (3) The level of knowledge of the husband has a relationship with the participation of men in family planning programs. It is shown from the value X^2 at 0.258 and 0.039 significance of less than 0.05.

Keywords: *participation, men, family planning*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk dan jumlah kematian ibu melahirkan menyebabkan ibu menjadi pengguna utama kontrasepsi. Program kependudukan, khususnya hak-hak dan kesehatan reproduksi, yang didalamnya mencakup keluarga berencana mulai tahun 2005 secara *eksplisit* telah dimasukkan sebagai target baru dalam MDGs (BKKBN, 2000). Pada konferensi internasional tentang kependudukan dan pembangunan (ICPD Kairo, 1994) disepakati perubahan paradigma dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi lebih kearah pendekatan kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender.

Sejalan dengan perubahan paradigma kependudukan dan pembangunan di atas program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia juga mengalami perubahan orientasi dari nuansa demografis menjadi nuansa kesehatan reproduksi yang di dalamnya terkandung pengertian bahwa KB adalah suatu program yang dimaksudkan untuk membantu pasangan atau perorangan dalam mencapai tujuan reproduksinya. Program Keluarga Berencana yang berkualitas dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera, sehat, mandiri, maju, mempunyai jumlah anak yang ideal, bertanggung jawab, memiliki wawasan ke masa depan, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk meningkatkan kualitas program KB, paradigma baru yang dibangun oleh BKKBN adalah penekanan upaya menghormati hak-hak reproduksi dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga (BKKBN, 2000).

Menurut BKKBN (2003), bentuk partisipasi pria dalam Keluarga Berencana dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung adalah sebagai peserta KB dengan menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan, seperti: kondom, vasektomi (kontak pria), metode sanggama terputus dan metode pantang berkala/sistem kalender.

Partisipasi pria secara tidak langsung adalah mendukung dalam ber-KB, dengan cara (1) memilih kontrasepsi yang cocok yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, (2) membantu istrinya dalam menggunakan kontrasepsi secara benar, seperti mengingatkan saat minum pil KB, dan mengingatkan istri untuk kontrol, (3) membantu mencari pertolongan bila terjadi efek samping maupun komplikasi dari pemakaian alat kontrasepsi, (4) mengantarkan istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kontrol atau rujukan, (5) mencari alternatif lain bila kontrasepsi yang digunakan saat ini terbukti tidak memuaskan, (6) membantu menghitung waktu subur, apabila menggunakan metode pantang berkala, dan (7) menggantikan pemakaian

kontrasepsi bila keadaan kesehatan istri tidak memungkinkan.

Selain sebagai peserta KB, pria juga dapat berperan sebagai motivator, yang dapat berperan aktif memberikan motivasi kepada anggota keluarga atau saudaranya yang sudah berkeluarga dan masyarakat disekitarnya untuk menjadi peserta KB, dengan menggunakan salah satu kontrasepsi.

Rendahnya keikutsertaan pria dalam praktek penggunaan kontrasepsi pria pada dasarnya tidak terlepas dari persepsi atau anggapan yang masih cenderung menyerahkan tanggung jawab ber-KB kepada istri atau wanita hal ini terbukti dengan prevalensi KB menurut alat atau cara ber-KB berdasarkan pengambilan data peserta KB aktif pada bulan Januari tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi KB di Indonesia adalah 75,8% yang diantaranya adalah akseptor wanita sebanyak 75,4% dan akseptor pria sebanyak 1,6% (BKKBN, 2003).

Pengambilan data KB di Kecamatan Pedan pada tahun 2015 menunjukan bahwa partisipasi pria dalam ber-KB masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase yang masih didominasi oleh partisipasi wanita dengan angka 94,6% sedangkan partisipasi pria hanya 4,4%. Kurangnya keikutsertaan pria dalam ber-KB di Kecamatan Pedan tidak lepas dari anggapan bahwa peserta KB hanya wajar dilakukan oleh wanita.

Masyarakat Desa Keden, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten masih terlihat begitu kentara dalam bias gender terhadap program KB. Bias gender dalam program KB tersebut berarti tertuju pada wanita yang lebih tersudutkan untuk mengikuti program KB, dan pria dianggap lebih superior, hal ini terlihat dari jumlah presentase peserta KB aktif masih didominasi oleh wanita sebesar 92,8% sedangkan pria hanya 7,2% sehingga untuk tidak mengikuti program KB adalah hal yang wajar, meskipun demikian adanya peningkatan partisipasi pria dalam mengikuti program KB ditahun 2015 menunjukan bahwa kesadaran suami untuk ikut serta dalam penggunaan alat kontrasepsi di Desa Keden sudah mulai menunjukan kemajuan.

Tingkat pengetahuan seorang suami dalam hal penggunaan alat kontrasepsi sangatlah penting untuk menjadi perhatian bagi petugas pelayanan KB, bagaimana sosialisasi yang seharusnya mulai tertuju pada peran seorang suami agar mudah dalam pemahaman untuk ikut serta didalamnya. Tingkat pengetahuan suami bukan lagi menjadi tolak ukur dalam hal jenjang pendidikan suami, melainkan bagaimana sosialisasi dapat memberikan pemahaman dan akses yang mudah untuk disampaikan pada masyarakat.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui:
(1) Partisipasi pria dalam program KB, (2) Hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi pria dalam Keluarga Berencana,

dan (3) Hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pria dalam KB.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun terkadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2016. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Keden Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pria pasangan usia subur (PUS) sebanyak 60 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket untuk mengukur partisipasi pria dalam program keluarga berencana (KB) di Desa Keden Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah

statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013: 29).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Partisipasi Pria dalam Program KB

Keikutsertaan pria dalam program KB masih sangat melekat di masyarakat yang masih menganggap bahwa KB hanya tertuju pada perempuan.

Tabel 1. Keikutsertaan Responden dalam Program KB

Keikutsertaan Responden	Frekuensi	%
Tidak	39	65,00
Ya	21	35,00
Total	60	100,00

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pria (PUS) tidak ikut berpartisipasi dalam program KB di desa Keden Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten sebesar 65,00 %.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Pria di dalam Program KB

Berdasarkan hasil analisis data berikut hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan partisipasi pria di dalam program KB.

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Pria Dalam Program KB

Pendidikan Suami	Partisipasi Suami berKB				Total		X ²	Sig.
	Ya		Tidak					
	f	%	F	%	f	%		
Tamat SD / Sedrajat	4	6,67	0	0,00	4	6,67	0,467	,062
Tamat SMP / Sedrajat	6	10,00	2	3,33	8	13,33		
Tamat SMA / Sedrajat	10	16,67	33	55,00	43	71,67		
Tamat D1 / D2 / D3 / D4	1	1,67	2	3,33	3	5,00		
Tamat Perguruan Tinggi (PT)	0	0,00	2	3,33	2	3,33		
Total	21	35,00	39	65,00	60	100,00		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan partisipasi pria di dalam program KB. Hal ini ditunjukkan dari nilai X² sebesar 0,467 dan signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Artinya, pendidikan suami dengan tamatan SD, dan SMP memiliki partisipasi dalam berKB, sedangkan pendidikan suami dengan tamatan SMA, Diploma, dan PT tidak memiliki partisipasi dalam berKB.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Partisipasi Pria di dalam Program KB

Berdasarkan hasil analisis data berikut hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan suami dengan partisipasi pria di dalam program KB.

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Partisipasi Pria Dalam Program KB

Pengetahuan Suami	Partisipasi Suami berKB				Total		X ²	Sig.
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	2	35,0	32	53,3	5	88,3	0,258	0,039
Sedang	0	0,00	7	11,6	7	11,6		
Total	2	35	39	65	60	100		

Berdasarkan Tabel 34 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pria memiliki hubungan dengan partisipasi di dalam program KB.

Ditunjukkan dari nilai X² sebesar 0,258 dan signifikansi sebesar 0,039 kurang dari 0,05. Artinya, tingginya tingkat pengetahuan pria dalam program KB tidak diimbangi dengan partisipasi pria dalam program KB sebesar 53,33% meskipun terdapat beberapa pria juga yang berpartisipasi dalam program KB sebesar 35,00%. Tingkat pengetahuan pria dalam program KB dengan kategori sedang tidak diimbangi partisipasi dalam program KB. Pada penelitian ini seluruh responden penelitian tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini dikarenakan kemudahan mengakses informasi tentang program KB dan program KB bukan hal yang baru bagi pasangan suami istri.

Pembahasan

Partisipasi Pria di dalam Program KB

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi pria dalam program KB diketahui bahwa mayoritas pria di desa Keden

Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten tidak mengikuti program sebanyak 65,00 % dikarenakan istri peserta KB tersebut sudah mengikuti program KB, sedangkan pria yang mengikuti program KB menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom sebesar 35,00 %.

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Program KB merupakan bagian integral dari pembangunan sangat penting dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk.

Bentuk partisipasi pria dalam program KB dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi pria secara langsung (sebagai peserta KB) adalah pria menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan, seperti kondom, vasektomi (kontap pria), serta KB alamiah yang melibatkan pria (metode sanggama terputus dan metode pantang berkala). Keterlibatan pria secara tidak langsung misalnya pria memiliki sikap yang lebih positif dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan sikap dan persepsi, serta pengetahuan yang dimilikinya.

Selain sebagai peserta KB, suami juga dapat berperan sebagai motivator, yang dapat berperan aktif memberikan motivasi kepada

anggota keluarga atau saudaranya yang sudah berkeluarga dan masyarakat disekitarnya untuk menjadi peserta KB, dengan menggunakan salah satu kontrasepsi.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Pria di dalam Program KB

Pendidikan bertujuan menentukan kepribadian seseorang dalam berbagai aspeknya sesuai dengan makna kebudayaan dan berbagai segi sosial lainnya demi perkembangan pribadi sebagai individu dan anggota masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan partisipasi pria di dalam program KB. Hal ini ditunjukkan dari nilai X^2 sebesar 0,467 dan signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Artinya, pendidikan pria dengan tamatan SD, dan SMP memiliki partisipasi dalam berKB, sedangkan pendidikan pria dengan tamatan SMA, Diploma, dan PT tidak memiliki partisipasi dalam berKB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pria (PUS) KB di desa Keden Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten memiliki pendidikan terakhir tamat SMA sebesar 71,67 %, sedangkan pada istri (PUS) di desa Keden Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten memiliki pendidikan terakhir tamat SMA sebesar 61,67 % . Hal ini tidak diimbangi dengan keikutsertaan pria dalam program KB yang masih sedikit sebesar 16,67 % untuk kalangan berpendidikan baik yaitu pada tingkat SMA.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Pria di dalam Program KB

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan pria memiliki hubungan dengan partisipasi pria di dalam program KB. Hal ini ditunjukkan dari nilai X^2 sebesar 0,258 dan signifikansi sebesar 0,039 kurang dari 0,05. Artinya, tingginya tingkat pengetahuan pria dalam berKB tidak diimbangi dengan partisipasi pria dalam berKB sebesar 53,33% meskipun terdapat beberapa pria juga yang berpartisipasi dalam berKB sebesar 35,00%. Tingkat pengetahuan pria dalam berKB dengan kategori Sedang tidak diimbangi partisipasi pria dalam berKB. Pada penelitian ini seluruh responden penelitian tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini dikarenakan kemudahan mengakses informasi tentang program KB dan program KB bukan hal yang baru bagi pasangan suami istri.

Meningkatnya pengetahuan tentang KB, maka mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif menggunakan alat kontrasepsi, sehingga status penggunaan alat kontrasepsi juga meningkat. Menurut tinjauan teori dari BKKBN (2003), seseorang dapat menentukan pilihan menggunakan alat kontrasepsi pada dasarnya melalui beberapa proses. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang KB mereka mengetahui apa saja yang berkaitan dengan alat kontrasepsi terutama

keuntungan/manfaat, dan kerugian/efek samping yang selanjutnya ia akan menyadari pentingnya menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi pria dalam program KB diketahui bahwa mayoritas suami di desa Keden Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten tidak mengikuti program sebanyak 35,00 persen dikarenakan istri peserta KB tersebut sudah mengikuti program KB. Sedangkan sebagian suami yang mengikuti program KB menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom 35,00 persen.
2. Tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan partisipasi pria di dalam program KB. Hal ini ditunjukkan dari nilai X^2 sebesar 0,467 dan signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Artinya, pendidikan suami dengan tamatan SD, dan SMP memiliki partisipasi dalam berKB, sedangkan pendidikan suami dengan tamatan SMA, Diploma, dan PT tidak memiliki partisipasi dalam berKB.
3. Tingkat pengetahuan pria memiliki hubungan dengan partisipasi pria di dalam program KB. Hal ini ditunjukkan dari nilai X^2 sebesar 0,258 dan signifikansi sebesar 0,039 kurang dari 0,05. Artinya, tingginya tingkat pengetahuan pria dalam

berKB tidak diimbangi dengan partisipasi pria dalam berKB sebesar 53,33% meskipun terdapat beberapa pria juga yang berpartisipasi dalam berKB sebesar 35,00%. Tingkat pengetahuan pria dalam berKB dengan kategori Sedang tidak diimbangi partisipasi pria dalam berKB. Pada penelitian ini seluruh responden penelitian tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini dikarenakan kemudahan mengakses informasi tentang program KB dan program KB bukan hal yang baru bagi pasangan suami istri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BKKBN dan Tenaga Kesehatan

Bagi BKKBN dan tenaga kesehatan, diharapkan perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan program KB pria secara interpersonal, khususnya kepada kelompok suami dari pasangan usia subur yang tingkat pengetahuannya tentang KB masih kurang bahkan yang menolak untuk menggunakan alat kontrasepsi.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan adanya kesadaran khususnya bagi pria untuk meningkatkan status penggunaan alat kontrasepsi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Keluarga Berencana.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2000. *Peningkatan Peran Suami Dalam Pelaksanaan KB di Lingkungan Keluarganya*, Jakarta. BKKBN.
- BKKBN. 2003. *Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. BKKBN.
- Indan Entjang .1982. *Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Bandung: Alumni.
- Irawan Soehartono. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masri Sirangimbun. 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa Bisri. 2008. *"Kamus Lengkap Sosiologi"*. Jogyakarta : Panji Pustaka.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparmini, Dkk. 2000. "Dasar-dasar Geografi". *Diktat*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 September 2016

Reviewer



Dra. Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si
NIP. 19610817 198603 2 002